KAJIAN POTENSI DAN PROGRAM KERJA SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR.

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

NUR AINIS SAHADA
NIM. 105080400111026

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KAJIAN POTENSI DAN PROGRAM KERJA SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR.

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

NUR AINIS SAHADA
NIM. 10508040011106

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

ARTIKEL SKRIPSI

KAJIAN POTENSI DAN PROGRAM KERJA SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR

Oleh:
NUR AINIS SAHADA
NIM. 105080400111026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)	(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP. 19619417 199003 1 001	NIP. 19640228 1989903 2 011
Tanggal: 16 AUG 2016	Tanggal: 16 AUG 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19619417 199003 1 001
Tanggal: 16 AUG 2016

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KAJIAN POTENSI DAN PROGRAM KERJA SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR.

Nur Ainis Sahada, Nuddin Harahap, Pudji Purwanti

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Perikanan
Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alam yang terdapat di Kabupaten Blitar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir maupun pendapatan daerah. Potensi perikanan di Kabupaten Blitar sangat besar, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya hal ini ditunjukan dengan meningkatnya kontribusi dari sektor perikanan untuk PAD. Potensi perikanan dapat dimanfaatkan secara luas dan berkelanjutan perlu adanya sumberdaya manusia dengan kinerja yang profesional. Didalam era otonomi daerah, setiap Kabupaten diharapkan mampu mencari sumber pendapatan daerah yang harus terus ditingkatkan dengan menggali potensi yang ada di daerahnya salah satunya dari sektor perikanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi dan program kerja sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Blitar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalis potensi perikanan dan program kerja sektor perikanan. Sedangkan analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kontribusi sektor perikanan untuk PAD selama 5 tahun terakhir.

Kata Kunci: Sektor Perikanan, Potensi Perikanan, Kontribusi.

STUDY OF THE POTENTIAL AND WORK PROGRAM THE FISHERIES SECTOR ON LOCAL REVENUE (PAD) IN BLITAR DISTRICT, EAST JAVA.

ABSTRACT

The richness and diversity natural resources in Blitar has an important role for to raise the income of the coastal communities and local revenue. The potential fisheries in Blitar district very large, fisheries and fisheries cultivation it can be seen as the contributions from the fisheries sector for PAD. The potential fisheries can be used widely and sustainable need of human resources with the performance of professional. In the era of regional autonomy , each district is expected to triangulates the source the local revenue that should be continuously improved by digging potential in the area one of them from the fisheries sector. The study is done to assess the potential and work programs the fisheries sector on local revenue (PAD). The method of analysis the data used was analysis descriptive qualitative and analysis of descriptive quantitative and the kind of data that used is primary and secondary data .Descriptive analysis qualitative used to menganalis potential fisheries and work programs the fisheries sector .While analysis descriptive quantitative used to analyze the contribution of the fisheries for revenue during last five years .

Keywords : The Fisheries Sector, Potential Fisheies, Contribution.

PENDAHULUAN

Dilihat dari sudut sumberdaya perikanan, Kabupaten Blitar mempunyai potensi yang cukup besar selain wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, di Kabupaten Blitar juga sangat cocok untuk di kembangkan perikanan darat. Potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar tersebut memberikan keuntungan yang cukup besar pula, dimana dengan adanya kebijakan otonomi daerah Kabupaten Blitar sepenuhnya dapat mengelola sumberdaya perikanan yang ada secara bertanggung jawab. Pengelolaan sumberdaya perikanan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya yang selama ini dirasakan belum optimal dan nantinya juga diharapkan dapat menjadi tumpuan perekonomian di Kabupaten Blitar yang dapat digunakan sebagai sumber biaya operasional pembangunan daerah setempat.

Kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alam yang terdapat di Kabupaten Blitar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir maupun pendapatan daerah. Ketersediaan sumberdaya dapat digunakan sebagai potensi pembangunan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Potensi sumberdaya alam walaupun tidak tersebar secara merata pada semua kawasan tetapi keberadaannya tetap diperlukan sebagai basis pertumbuhan pembangunan daerah.

Agar potensi perikanan dapat dimanfaatkan secara luas dan berkelanjutan perlu adanya sumberdaya manusia (SDM) dengan kinerja yang profesional. Menurut Riniwati (2011), knerja diartikan dengan tingkat pencapaian hasil dalam rangka meniptakan atau mewujudkan tujuan suatu organisasi dalam unit-unit kerja yang lebih kecil. Keberadaan kinerja karyawan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan tujuannya.

Kekayaan sumberdaya yang melimpah belum menjamin kemakmuran bagi suatu bangsa oleh karena itu diperlukan suatu pengelolaan yang tepat, adanya otonomi daerah setelah pemberlakuan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Sedangkan UU Nomor 31 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pengelolaan perikanan adalah semua upaya termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan dan implementasi serta penegakan hokum dibidang perikanan yang dilakukan pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktifitas sumberdaya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya alam yang dikelola secara optimal mampu member kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Potensi perikanan di Kabupaten Blitar (2) Program kerja sektor perikana Kabupaten Blitar (3) Kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 di Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Blitar.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung kontribusi sektor perikanan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Sektor Perikanan}}{\text{Jumlah Pendapatan Keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji potensi perikanan Kabupaten Blitar dan untuk mengkaji program kerja sektor perikanan. Sedangkan metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Blitar.

Pada penelitian ini jenis dan sumber data berasal dari data sekunder, karena data yang diperlukan sudah tersedia sedemikian rupa sehingga peneliti tinggal mengolahnya dan mengambil kesimpulan. Sumber data berasal dari LAKIP Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar mulai tahun 2010 sampai dengan 2014. Selain menggunakan data sekunder dalam penelitian ini diperlukan beberapa informasi mengenai data terkait dengan menggunakan data primer yaitu

dengan cara mengumpulkan data dengan observasi dengan cara mengamati kondisi lapang dan mengamati pencatatan aktifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Perikanan Kabupaten Blitar

a. Budidaya Perikanan

Salah satu andalan budidaya ikan hias di Kabupaten Blitar adalah budidaya ikan koi. Budidaya ikan koi yang paling banyak berada di Kecamatan Nglegok. Pemasaran ikan koi tahun 2013 mencapai 10.544.900 ekor dengan nilai pemasaran sebesar Rp 210.898.000.000,-. Jumlah kolam ikan di Kabupaten Blitar adalah 2.540 kolam dengan potensi 310 Ha namun yang masih dimanfaatkan hanya sekitar 270 ha. Terdapat 4.792 RTP (Rumah Tangga Perikanan) di Kabupaten Blitar. Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Blitar tahun 2014 adalah 9.429 ton senilai Rp. 131.060.600.000,- dengan jenis budidaya ikan lele, gurame dan tawes.

Peluang pasar atas meningkatnya permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi ikan air tawar, patut pula dipertimbangkan dalam menentukan usaha investasi. Tidak hanya ikan konsumsi, usaha ikan hias memiliki potensi kedepan bisa dikatakan cukup besar. Pilihan usaha investasi lain yang perlu dipertimbangkan di sub sektor perikanan adalah bergerak dibidang usaha bididaya air tawar konsumsi.

b. Perikanan Tangkap

Untuk potensi perikanan tangkap Kabupaten Blitar memiliki potensi laut sangat besar dengan panjang pantai 45 km terletak di Samudra Hindia, luas wilayah pengelolaan laut 333,36 Km^2. Terdapat 4 wilayah pesisir di Kabupaten Blitar yaitu Bakung, Wonotirto, Panggungrejo dan Wates. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Blitar tahun 2014 adalah sebesar 1.537,2 ton dengan nilai produksi Rp. 13.090.026.300,-.

Alat tangkap di Kabupaten Blitar sejumlah 888 buah. nelayan di Kabuapten Blitar berjumlah 816 yang tersebar di 4 kecamatan. Terdapat 32 KUB di Kabupaten Blitar yang tersebar di 4 kecamatan yaitu di Kecamatan Bakung, Wonotirto, Panggungrejo dan Wates.

c. Pengolahan Dan Pemasaran

Terdapat 44 kelompok pengolah ikan (Poklah) di Kabupaten Blitar. Produk olahan tersebut diantaranya nugget ikan, bakso ikan, dan kerupuk ikan. Pengenalan produk olahan perikanan juga mendapat sambutan baik dari masyarakat. Produksi hasil olahan ikan di Kabupaten Blitar tahun 2013 berjumlah 512,36 ton dengan nilai Rp 12.422.200.000,-.

Peredaran ikan di pasar tradisional di wilayah Kabupaten Blitar adalah sejumlah 3.236,16 ton dengan nilai Rp 47.105.981.640,- dan peredaran ikan terbesar adalah ikan jenis Glondong.

Untuk pengolahan hasil perikanan sendiri terdapat beberapa macam produk diantaranya, nugget ikan, bakso ikan, sosis ikan dan olahan ikan lainnya. Produk tersebut kini sudah mulai digemari masyarakat Kabupaten Blitar dan hasil olahan tersebut sudah mencapai pasar di luar Blitar.

2. Program Kerja Sektor Perikanan

Adapun program kerja yang ditetapkan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan antara lain:

a. Program Budidaya

Dalam program ini terdapat 2 poin yang harus dicapai. Pertama adalah optimalisasi balai benih yang bertujuan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih bak tanpa mengurangi kualitas mutu. Poin kedua adalah revitalisasi balai benih yang kegiatannya focus pada peningkatan produksi dan pengembangan benih ikan yang dilakukan di Wlingi dengan 2 juta target.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja dalam meningkatkan sarana dan prasarana usaha budidaya perikanan tergolong baik dan sudah mencukupi target realisasi.

b. Program Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemasaran Produksi

Dalam program ini terdapat 2 poin yang harus dicapai. Poin pertama adalah Introduksi dan promosi hasil perikanan yang bertujuan untuk mengenalkan produk-produk hasil olahan perikanan dan mempromosikan hasil olahan tersebut. Poin kedua adalah optimalisasi sub raiser ikan hias yang dimaksudkan member fasilitas untuk para pembudidaya untuk menangani hasil perikanan yang tidak memenuhi mutu.

Terdapat dimana tren volume ikan segar yang beredar dipasaran semakin menurun karena sebagian ikan segar mulai diolah menjadi produk ikan olahan seperti bakso, nugget, abon, krupuk, siomay, dll. Pasar ikan olahan masih berpeluang besar sehingga bidang usaha perikanan harus focus untuk meningkatkan volume produksi olahan ikan.

c. Program Pengembangan Perikanan Tangkap

Program ini dilaksanakan guna mengurangi usaha-usaha penangkapan ikan yang destruktif dan tidak ramah lingkungan. Selain itu program ini dilaksanakan untuk mengoptimalisasi potensi perikanan tangkap yang ada.

Sesuai dengan program yang telah dicanangkan, untuk tahun 2014 produksi perikanan tangkap di Kabupaten Blitar mendapat nilai produksi yang cukup tinggi. Di Blitar selatan, di Tambakrejo sedang dibangun PPI yang direncankan akan selesai pada 2016 mendatang.

Untuk menindak lanjuti program kerja tersebut selanjutnya akan dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakn dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PAD

Dalam penjelasan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan mendanai pelaksanaan otonomi daerah dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi.

Sektor perikanan merupakan salah satu penyumbang PAD di Kabupaten Blitar. Kondisi Kabupaten Blitar yang memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang tinggi diharapkan dapat menjadikan sektor perikanan menjadi salah satu sektor penyumbang PAD dengan nilai tinggi.

Sumber-sumber PAD dari sektor perikana berasal dari retribusi izin usaha perikanan, retribusi penjualan produk usaha daerah, retribusi tempat pelelangan ikan, dan retribusi pemakaian kekayaan daerah. Adapun nilai kontribusi sektor perikanan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Sektor Perikanan}}{\text{Jumlah Pendapatan Keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

Dengan rumus diatas maka presentase pendapatan sektor perikanan dapat dihitung sebagai berikut:

- Tahun 2010

Pendapatan sektor perikanan$=\frac{45.755.000}{355.748.000}$x100%=**12,87%**

- Tahun 2011

Pendapatan sektor perikanan$=\frac{50.276.000}{355.748.000}$x100%=**14,12%**

- Tahun 2012

Pendapatan sektor perikanan$=\frac{82.525.000}{355.748.000}$x100%=**23,19%**

- Tahun 2013

Pendapatan sektor perikanan$=\frac{84.792.000}{355.784.000}$x100%=**23,83%**

- Tahun 2014

Pendapatan sektor perikanan$=\frac{92.400.000}{355.784.000}$x100%=**25,98%**

Dengan rumus diatas, presentase kontribusi sektor perikanan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Nilai kontribusi sektor perikanan untuk PAD pada tahun 2014 adalah sebesar 25,98% yang menduduki posisi kedua sebagai penyumbang PAD tertinggi. Nilai kontribusi sektor perikanan tergolong tinggi bila dibandingkan dengan 17 sektor lain. Sektor perikanan menduduki posisi kedua tertinggi ebagai penyumbang PAD tertinggi setelah Dispenda.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan penulis selama penelitian, maka penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

a. Jumlah kolam ikan di Kabupaten Blitar adalah 2.538 kolam dengan luas 270 Ha. Kolam tersebutb meliputi kolam ikan hias dan ikan konsumsi. Sejauh ini luas kolam yang termanfaatkan hanya sebesar 96,2 Ha. Terdapat 4.792 RTP (Rumah Tangga Perikanan) di Kabupaten Blitar. Jumlah terbesar berada di Kecamatan Talun sebesar 1.108 RTP dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Wonotirto sejumlah 9 RTP.
b. Untuk memaksimalkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Blitar, pemerintah membuat beberapa program kerja yang nantinya mampu mengoptimalkan potensi yang ada. Beberapa program yang disusun oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan dalam menjalankan tugas untuk memaksimalkan potensi diantaranya adalah program pengembangan budidaya, program optimaliasi pengelolaan dan pemasaran produksi, dan program pengembangan perikanan tangkap.
c. Kontribusi sektor perikanan terhadap PAD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sebesar 12,87%, tahun 2011 sebesar 14,12%, tahun 2012 sebesar 23,19%, tahun 2013 sebesar 23,83%, tahun 2014 sebesar 25,98%.

2. Saran

a. Pemerintah dan Dinas Terkait

Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi dana operasional yang cukup untuk pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran upaya pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem wilayah pesisir.

b. Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat meningkatkan peran aktif dalam kegiatan budidaya perikanan. Karena kegiatan perikanan darat juga mempunyai nilai ekonomi yang dapat menjadi pemasukan ekonomi bagi rumah tangga.

c . Lembaga Akademik

Diharapkan ada kajian lebih lanjut terhadap potensi perikanan di Kabupaten Blitar, mengingat potensi perikanan di Kabupaten Blitar yang sangat besar dan belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dana, sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Riniwati, Harsuko . 2011. **Mendongkrak Motivasi Dan Kinera**. UB Press. Malang.

Sugiono. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke Empat**. CV Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.